

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola penyakit dewasa ini bergeser dari penyakit menular dan masalah gizi ke penyakit degeneratif. Transisi epidemiologi ini salah satunya dipengaruhi oleh pola masyarakat Indonesia dari agraris menjadi industrialis. Perubahan ini sangat berdampak kepada gaya hidup masyarakat yang cenderung tradisional dan sekarang lebih cenderung menjadi masyarakat moderen. Pola hidup yang cenderung moderen tentunya berdampak terhadap masalah kesehatan masyarakat.⁽¹⁾

Penyakit degeneratif yang menjadi masalah kesehatan dunia salah satunya adalah kanker. Menurut data WHO tahun 2013, insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus setahun 2012. Peningkatan ini mengakibatkan peningkatan angka kematian dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat.⁽²⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim.⁽²⁾ Berdasarkan estimasi *Globocan, International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki, kanker kolorektal 16 per 100.000 laki-laki.

Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data rawat inap rumah sakit Umum Pusat Dr.M. Djamil Padang, diketahui terjadi peningkatan kasus kanker payudara dari tahun 2010 hingga 2013. Tahun 2011 terjadi peningkatan kasus 8,8%, tahun 2012 sebanyak 16,6% dan tahun 2013 peningkatan sebanyak 78,8% dengan 488 kasus pertahun.⁽³⁾ Prevalensi kanker payudara tahun 2013 di Sumatera Barat ke-8. Ini merupakan angka yang cukup tinggi dan merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak.⁽⁴⁾

Kanker payudara adalah neoplasma ganas yang pertumbuhan jaringannya tidak normal pada payudara dengan pertumbuhan berlebihan dan dapat menyebar ke organ tubuh lainnya.⁽⁵⁾ Neoplasma merupakan kumpulan sel abnormal yang terbentuk oleh sel-sel normal yang mengalami proliferasi, tumbuh terus menerus secara tidak terbatas, tidak berkoordinasi dengan jaringan sekitarnya.^(6, 7)

Penyakit kanker payudara dapat disebabkan oleh faktor dari luar dan dalam. Faktor luar yang dimaksud adalah lingkungan dan gaya hidup seperti obesitas, terkena paparan oleh tembakau, bahan kimia, radiasi dan infeksi virus tertentu. Sedangkan faktor dari dalam adalah mutasi gen, kondisi imun yang menurun, hormonal, dan mutasi. Obesitas adalah faktor risiko untuk kanker payudara yang dikenali.⁽⁸⁾ Obesitas adalah keadaan di mana terdapat kelebihan lemak dalam tubuh. Standar definisi dari obesitas dilihat berdasarkan indeks massa tubuh (IMT). Seseorang didiagnosa menderita obesitas apabila IMT diantara ($>25 \text{ kg/m}^2$).⁽²⁾

Obesitas lebih sering dialami pada golongan wanita, disebabkan oleh faktor hormon estrogen. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ada hubungan IMT dengan kejadian kanker payudara. Penelitian dengan desain *case control*

menunjukkan bahwa diperkirakan risiko bagi wanita yang memiliki $IMT \geq 25$ untuk terkena kanker payudara 2,1 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang memiliki $IMT < 25$ ($OR=2,1$) dan penelitian lain dengan desain yang sama juga menjelaskan wanita yang memiliki berat badan lebih beresiko 2,53 kali terkena kanker payudara ($OR=2,53$).^(9, 10) Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian dengan desain *cohort* yang menyatakan seseorang dengan $IMT \geq 25$ mempunyai risiko 1,79 kali lebih besar dibandingkan $IMT < 25$ untuk terkena kanker payudara ($RR=1,79$).⁽¹¹⁾

Selain itu, riwayat keluarga kanker payudara dengan obesitas, secara signifikan dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Peningkatan IMT dan usia akan menyebabkan peningkatan enzim aromatase, maka penghasilan estrogen akan tidak terkawal.⁽¹²⁾

Lemak tubuh mempunyai peran sendiri pada kanker payudara. Jaringan lemak bagian atas (sentral atau abdominal) meningkatkan Risiko kanker payudara. Hubungan ini terkait dengan kadar sirkulasi estrogen bebas yang berlebih akibat konversi androstenedin menjadi estradiol di jaringan adipose perifer bersamaan dengan penekanan kadar hormon seks yang terikat protein pada wanita *adiposity sentral*.⁽¹³⁾ Sebuah penelitian yang melibatkan 10.960 wanita monopause menyebutkan bahwa ada asosiasi positif yang kuat antara lemak tubuh dan kanker payudara dengan $OR 2,05$.⁽¹⁴⁾ Sebanyak 89% penderita kanker payudara memiliki lemak tubuh di atas 30%.⁽¹⁵⁾

Teori menyatakan bahwa banyak hal yang menjadi faktor risiko kanker payudara yaitu faktor hormon estrogen contohnya penggunaan alat suntik dan obesitas, wanita yang bekerja pada malam hari, usia, radiasi dan riwayat

keluarga.⁽¹⁶⁾ Banyak faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya kanker payudara, sehingga terjadinya peningkatan kasus kanker payudara pada setiap tahunnya.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Achmad Mochtar Bukittinggi merupakan rumah sakit rujukan nomor dua di Sumatera Barat. Berdasarkan Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri No.23 tahun 1983, Menkes No. 273/Menkes/SKB/VII/1983 dan Menteri keuangan 335a/KMK-03/1983 di tetapkan RS Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Jumlah kunjungan pasien kanker payudara di Poli bedah RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2010 hingga 2014 terjadi peningkatan berturut-turut 10,5%, 13,3%, 5,8% dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu 224%. Selain itu, kasus baru dan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara juga terjadi peningkatan yang signifikan⁽¹⁷⁾

Melihat kasus kanker payudara yang selalu terjadi peningkatan, maka perlu dilakukan pemecahan permasalahan dengan melihat faktor-faktor risikonya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan IMT dan proporsi lemak tubuh terhadap kejadian kanker pada pasien kanker di RSUD Achmad Mochtar tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan Indeks Massa Tubuh dan proporsi lemak tubuh dengan risiko kejadian kanker payudara pada pasien wanita rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan IMT dan proporsi lemak tubuh dengan risiko kejadian kanker payudara pada pasien wanita rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi penderita kanker payudara berdasarkan karakteristik (umur, pendidikan, dan pekerjaan) di ruang rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi IMT pasien kanker payudara di ruang rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
3. Mengetahui distribusi frekuensi proporsi lemak tubuh pasien kanker payudara di ruang rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
4. Mengetahui hubungan IMT dengan kejadian kanker pada pasien kanker payudara di ruang rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
5. Mengetahui hubungan proporsi lemak tubuh dengan kejadian kanker pada pasien kanker payudara di ruang rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.
6. Mengetahui faktor konfonding dominan antar variabel dengan kejadian kanker payudara di ruang rawat jalan poli bedah di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga bisa menjadi informasi bagi masyarakat bahwa menjaga berat badan ideal dan kadar lemak tubuh dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan kanker payudara.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman dan dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang dimiliki yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi Dinas Kesehatan untuk pentingnya sosialisasi tentang usaha preventif untuk kasus kanker payudara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya untuk melihat indeks massa tubuh dan proporsi lemak tubuh terhadap kejadian kanker pada pasien kanker di RSUD Achmad Mochtar tahun 2016. Variabel dependen adalah kejadian kanker dan variabel independen adalah IMT dan proporsi lemak tubuh.